

Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Pengalaman Bermakna saat Prakerin dengan Persepsi Karier di Bidang Teknologi Listrik pada Siswa SMK Kota Malang

Agnest Irda Hanifatun Nur Auliya¹, Setiadi Cahyono Putro², Hari Putranto³

^{1,2,3}Universitas Negeri Malang, Indonesia

Corresponding e-mail: irdaagnost21@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mendeskripsikan tingkat keterampilan berpikir kreatif (X1), pengalaman bermakna saat prakerin (X2) dan persepsi karir di bidang teknologi listrik (Y), (2) mengungkap signifikansi dan hubungan antara X1 dan Y; (3) mengungkap signifikansi dan hubungan antara X2 dan Y; (4) mengungkap signifikansi dan hubungan secara simultan antara X1 dan X2 dengan Y. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif korelasional yang bersifat *ex post facto*. Tingkat reliabilitas variabel X1, X2 dan Y secara berurutan adalah 0,919, 0,904, 0,914. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan di Kota Malang sebanyak 97 responden. Hasil dari penelitian ini adalah : (1) koefisien korelasi X1 dengan Y sebesar 0,413; (2) koefisien korelasi X2 dengan Y sebesar 0,343; dan (3) koefisien korelasi X1 dan X2 dengan Y sebesar 0,616. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu : (1) tingkat X1, X2 dan Y dalam kategori tinggi; (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara parsial antara X1 dan Y; (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara parsial antara X2 dan Y; dan (4) terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara simultan antara X1 dan X2 dengan Y.

Kata Kunci: Kemampuan Berpikir Kreatif, Pengalaman Bermakna saat Prakerin, dan Persepsi Karier di Bidang Teknologi Listrik.

Abstract: *The purpose of this research is to understand: (1) describe the level of creative thinking skills (X1), meaningful experiences during internship (X2) and career perceptions in the field of electrical technology (Y), (2) reveal the significance and relationship between X1 and Y; (3) reveal the significance and relationship between X2 and Y; (4) revealing the significance and relationship simultaneously between X1 and X2 with Y. The research method used is a quantitative method with a descriptive correlational research design that is ex post facto. The level of reliability of the variables X1, X2 and Y respectively are 0.919, 0.904, 0.914. The sample of this research is the students of class XII Electrical Engineering Expertise Program in Malang City as many as 97 respondents. The results of this research are: (1) the correlation coefficient between X1 and Y is 0.413; (2) the correlation coefficient between X2 and Y is 0.343; and (3) the correlation coefficient of X1 and X2 with Y is 0.616. The conclusions of this study are: (1) the level of X1, X2 and Y in the high category; (2) there is a positive and partially significant relationship between X1 and Y; (3) there is a positive and partially significant relationship between X2 and Y; and (4) there is a simultaneous positive and significant relationship between X1 and X2 with Y.*

Keywords: *Creative Thinking Ability, Meaningful Experience during Internship, and Career Perceptions In Electrical Technology.*



©2022 –Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>) by penulis.

1 PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan dengan berbagai macam program keahlian. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 15 menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan tingkat menengah yang bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk siap bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan kejuruan khususnya SMK merupakan pilar utama dalam upaya pengembangan dan penyediaan tenaga kerja yang terampil untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja di lapangan kerja. Namun pada kenyataannya tingkat pengangguran yang ada di negara Indonesia masih tergolong tinggi. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 dan PP Nomor 19 Tahun 2005 menyatakan bahwa standar kompetensi lulusan SMK adalah mempersiapkan lulusan yang siap kerja, berwirausaha, berkarier dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Lulusan program keahlian teknik ketenagalistrikan diharapkan mampu dan siap bekerja sebagai tenaga ahli di bidang ketenagalistrikan serta mampu berkarier di bidang teknologi listrik. Berkarier dapat menjadi salah satu alternatif pilihan bagi siswa SMK setelah lulus nanti. Karier merupakan suatu pilihan yang paling penting untuk menunjang kehidupan di masa yang akan datang dan mencapai harapannya. Tercapainya hal tersebut menunjukkan adanya persepsi positif dari individu mengenai karier di bidang teknologi listrik. Persepsi dapat diartikan sebagai suatu pandangan individu yang muncul dari proses penginderaan. Persepsi karier menjadi salah satu hal penting bagi siswa SMK dalam menentukan pilihannya setelah lulus.

Andarmoyo (2012) menunjukkan permasalahan yang terjadi pada saat siswa SMK saat menentukan persepsi atau pandangan tentang arah kariernya diantaranya adalah : (1) siswa SMK belum memiliki pemahaman yang matang tentang Pendidikan lanjutan setelah lulus; (2) kompetensi keahlian yang dipilih bukan pilihannya sendiri; (3) siswa SMK belum memahami jenis pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dirinya; (4) siswa SMK masih mengalami kebingungan dalam memilih jenis

pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakatnya; dan (5) siswa SMK merasa pesimis bahwa setelah lulus akan mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.

Faktor yang dapat mempengaruhi persepsi karier siswa SMK adalah kurangnya informasi tentang dunia karier. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Pamungkas (2016) yaitu sebanyak 63% siswa SMK kekurangan informasi tentang karier yang akan dipilihnya. Anisah (2015) menyebutkan masalah karier yang sering dialami oleh siswa SMK adalah siswa SMK tidak mempunyai informasi yang cukup tentang dunia karier, sehingga siswa sulit untuk menentukan tujuan atau arah kariernya. MCGOUGH (2018) menyatakan bahwa siswa yang tidak yakin dengan kemungkinan karir akan memiliki persepsi yang kurang positif terhadap karir masa depannya.

Hasil observasi yang dilakukan dengan beberapa siswa SMK di Kota Malang pada tanggal 23 Januari 2021 diketahui bahwa permasalahan yang sering dialami siswa adalah rendahnya pengetahuan siswa tentang informasi karier dan siswa belum bisa memaknai pengalamannya ketika prakerin. Beberapa siswa menyatakan bahwa dirinya memilih untuk melanjutkan studi dengan alasan ingin menambah ilmu dan pengalaman. Permasalahan tersebut diindikasikan dapat mempengaruhi persepsi karier siswa tersebut.

Menurut Gladding (2012) siswa SMK termasuk dalam fase eksplorasi karier pada tingkat transisi atau pada usia 18-21 tahun. Fase eksplorasi karier memfasilitasi individu untuk menemukan sesuatu dalam hal minat, kemampuan, nilai, suatu pekerjaan sehingga secara tidak langsung individu telah berpersepsi terhadap kariernya sehingga individu dapat merencanakan kariernya. Mengacu pada fase eksplorasi karier menurut Gladding (2012) siswa SMK seharusnya sudah mempunyai pandangan tentang karier yang akan ditekuninya, mampu merencanakan karier dan mampu menetapkan tujuan kariernya sesuai dengan bidang yang ditekuninya. Namun kenyataannya, banyak sekali siswa SMK yang belum mempunyai pandangan tentang karier, belum menyadari kebutuhan dan keinginan karier dan menentukan bidang karier setelah lulus.

Winkel & Hastuti (2013) menyatakan bahwa persepsi seseorang mempunyai relevansi

terhadap perencanaan arah karier karena seorang individu cenderung konsisten dengan persepsi diri terhadap suatu objek tertentu. Persepsi yang dihasilkan antara individu satu dan individu lainnya akan berbeda. Menurut Shaleh & Wahab (2015) indikator persepsi adalah sebagai berikut : (1) penyerapan terhadap rangsang; (2) tanggapan dan kesadaran dan (3) aspek psikologis. Menurut Desmita (2014) persepsi merupakan suatu interaksi yang melibatkan tiga komponen pokok yaitu : (1) proses seleksi; (2) proses penyusunan dan (3) proses penafsiran. Berdasarkan hal tersebut indikator persepsi karir siswa SMK dapat diungkap melalui aspek (1) penyerapan informasi; (2) penyusunan informasi; (3) penafsiran informasi dan (4) tanggapan dan kesadaran karir. Persepsi seorang individu dapat dipengaruhi oleh perasaan, kemampuan berpikir dan pengalaman individu. Salah satu kemampuan berpikir yang harus dimiliki para generasi muda untuk menghadapi revolusi 4.0 adalah kemampuan berpikir kreatif (Siswati, 2019).

Ghufron & Rini (2014) menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kreatif mempunyai peranan penting bagi kehidupan karena menjadi sumber kekuatan untuk kemajuan individu dalam hal pengembangan dan penemuan dalam bidang IPTEK dan semua bidang usaha. Kemampuan berpikir kreatif berguna untuk mengembangkan diri dan memecahkan masalah-masalah yang ada pada kehidupan sehari-hari. Jika kemampuan berpikir kreatif berkembang maka akan menghasilkan gagasan/ide, menemukan hubungan dari apa yang telah diamati, dan mempunyai banyak persepsi terhadap suatu hal. Siswa dengan kemampuan berpikir kreatif yang tinggi akan cenderung merasa tertarik dan tertantang untuk menyelesaikan berbagai masalah yang ada. Kemampuan berpikir kreatif menjadi faktor penting yang mempengaruhi seseorang dalam perannya di bidang industri. Alvenco (2013) menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kreatif dapat meningkatkan pengetahuan seseorang dan menciptakan solusi untuk permasalahan yang ada serta menemukan ide atau konsep terbaru. Seseorang yang mempunyai kemampuan berpikir kreatif biasanya lebih berani untuk mengambil resiko, melakukan banyak percobaan dan bereksplorasi. Menurut Alkhatib (2019) kemampuan berpikir kreatif dianggap memiliki tiga dimensi yaitu sintesis, artikulasi dan imajinasi.

Menurut Wahyudi (2019) kemampuan berpikir kreatif merupakan suatu kemampuan berpikir untuk menghasilkan ide-ide baru yang didalamnya mengandung *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration* dalam memecahkan suatu masalah. Menurut Greenstein (2012) indikator kemampuan berpikir kreatif adalah sebagai berikut : (1) rasa ingin tahu / *curiosity*; (2) kefasihan / *fluency* dalam menghasilkan ide; (3) orisinal / *originality*; (4) elaborasi / *elaboration*; (5) imajinasi / *imagination*; dan (6) fleksibel / *flexibility*. Berdasarkan hal tersebut indikator kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan berpikir lancar, kemampuan berpikir fleksibel, kemampuan berpikir orisinal, kemampuan berpikir detail dan rasa ingin tahu.

Lulusan SMK akan mendapatkan banyak pengalaman ketika melaksanakan praktek kerja industri (prakerin). Pengalaman yang dimiliki tersebut akan mempengaruhi persepsinya terhadap dunia karier. Selaras dengan pendapat Sobur (2013) persepsi merupakan suatu proses tentang petunjuk indrawi dan pengalaman masa lalu yang relevan untuk diorganisasikan sehingga dapat memberikan pandangan yang terstruktur dan bermakna. Sehingga jika seseorang memiliki pengalaman yang banyak dan memaknai pengalaman tersebut dengan baik, maka orang tersebut akan mempunyai pandangan yang baik pula terhadap suatu objek.

Menurut Amelia dan Sojanah (2019), indikator yang dapat mempengaruhi pengalaman prakerin adalah : (1) pengetahuan; (2) keterampilan; (3) sikap dan (4) hasil kerja. Menurut Sulistyarini (2012:50), indikator yang dapat mempengaruhi pengalaman prakerin adalah sebagai berikut : (1) Pemantapan hasil belajar; (2) pengenalan lingkungan; (3) penghayatan lingkungan; (4) pembentukan sikap; dan (5) kemampuan dan kemampuan yang sesuai dengan bidangnya. Menurut Nifah (2015) indikator yang dapat mempengaruhi pengalaman prakerin adalah sebagai berikut : (1) pengalaman praktis; (2) kerja produktif; (3) *work-connected activity* / aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan; (4) mempelajari kecakapan dasar; (5) familiar dengan dasar proses kerja dan alat kerja; (6) membangun kebiasaan dan kecakapan kerja; (7) mengembangkan tanggung jawab sosial; dan (8) menghargai kerja dan para pekerja. Berdasarkan hal tersebut indikator pengalaman bermakna saat prakerin adalah pengetahuan dan keterampilan, pemantapan hasil belajar,

pembentukan sikap, penghayatan lingkungan dan *work-connected activity*.

Hasil penelitian Wijayanti (2016) menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara pengalaman praktek kerja industri terhadap kesiapan berwirausaha. Dari penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa melalui Prakerin akan menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia karier. Prakerin memberikan manfaat yang besar bagi peserta didik yaitu dapat memberikan kesempatan untuk berlatih menjadi tenaga kerja yang baik dengan keterbatasan pengetahuan yang dimilikinya, mengimplementasikan / mempraktekkan hasil belajar ke dalam kondisi sebenarnya, memberikan pengalaman praktis, dan peserta didik dapat mendayagunakan kemampuannya untuk memasuki dunia kerja. Selain itu pengalaman prakerin dapat menjadi modal bagi siswa untuk menciptakan karier, karena pada industri siswa telah diajarkan untuk bekerja dengan kemampuan sendiri dan selalu mandiri.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diindikasikan bahwa terdapat hubungan antara Kemampuan Berpikir Kreatif dan Pengalaman Bermakna Saat Prakerin dengan Persepsi Karier di Bidang Teknologi Listrik Pada Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan Di Kota Malang. Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) mendeskripsikan tingkat kemampuan berpikir kreatif, pengalaman bermakna saat prakerin dan persepsi karier di bidang teknologi listrik; (2) mengungkap signifikansi dan hubungan antara kemampuan berpikir kreatif dan persepsi karier di bidang teknologi listrik; (3) mengungkap signifikansi dan hubungan antara pengalaman bermakna saat prakerin dan persepsi karier di bidang teknologi listrik dan (4) mengungkap signifikansi dan hubungan secara simultan antara kemampuan berpikir kreatif dan pengalaman bermakna saat prakerin dengan persepsi karier di bidang teknologi listrik.

2 METODE

Menurut Setyosari (2015), metode penelitian merupakan suatu penerapan pendekatan ilmiah pada kajian tentang suatu masalah guna mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan rancangan

penelitian deskriptif korelasional. Penelitian deskriptif korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan variabel dan menyelidiki ada tidaknya hubungan antar variabel penelitian sesuai dengan masalah yang diteliti. Ditinjau dari masalah dan tujuannya, jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat *ex post facto* yang berarti penelitian akan mengungkap suatu fakta atau kejadian yang sudah terjadi.

Menurut Sanjaya (2013:228) populasi adalah keseluruhan yang menjadi target dalam menggeneralisasikan hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK kelas XII Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan dengan Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di Kota Malang sejumlah 97 siswa. Daftar nama sekolah yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang; (2) SMK Nasional Malang dan (3) SMKN 6 Malang.

Sugiyono (2017:297) menjelaskan sampel penelitian adalah perwakilan dari populasi. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah : (1) siswa kelas XII kompetensi keahlian TITL dan (2) telah melaksanakan praktek kerja industri (prakerin). Berdasarkan hasil survei, siswa kelas XII kompetensi keahlian TITL di Kota Malang sudah melaksanakan prakerin semua, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah semua populasi penelitian yaitu 97 siswa.

Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* tipe sampel jenuh. Teknik pengambilan data untuk X1, X2 dan Y menggunakan instrumen berupa angket dengan menggunakan skala *Likert* 1-4 dan sistem *checklist*. Setiap angket untuk masing-masing variabel telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Analisis data yang digunakan pada penelitian adalah (1) analisis deskriptif; (2) uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas dan (3) uji hipotesis yang menggunakan analisis korelasi parsial dan regresi berganda dan analisis sumbangan.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Hasil penelitian untuk variabel kemampuan berpikir kreatif dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kemampuan Berpikir Kreatif

Kriteria	Interval	F	%
Sangat Tinggi	94,25 – 116	21	21,6%
Tinggi	79,75 – 94,25	39	40,2%
Sedang	65,25 – 79,75	29	29,9%
Rendah	50,75 – 65,25	8	8,25%
Sangat Rendah	29 – 50,75	0	0%
Total		97	100%

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan berpikir kreatif pada siswa kelas XII program keahlian teknik ketenagalistrikan di Kota Malang dengan kategori sangat tinggi sejumlah 21 responden (21,6%), tinggi sejumlah 39 responden (40,20%), sedang sejumlah 29 responden (29,90%), rendah sejumlah 8 responden (8,25%), dan sangat rendah sejumlah 0 responden (0%). Berdasarkan paparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XII program keahlian teknik ketenagalistrikan di Kota Malang berkategori tinggi.

Hasil penelitian untuk variabel pengalaman bermakna saat prakerin dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengalaman Bermakna saat Prakerin

Kriteria	Interval	F	%
Sangat Tinggi	104 – 128	42	43,3%
Tinggi	88 – 104	46	47,4%
Sedang	72 – 88	6	6,2%
Rendah	56 – 72	3	3,1%
Sangat Rendah	32 – 56	0	0%
Total		97	100%

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat pengalaman bermakna saat prakerin pada

siswa kelas XII program keahlian teknik ketenagalistrikan di Kota Malang dengan kategori sangat tinggi sejumlah 42 responden (43,3%), tinggi sejumlah 46 responden (47,4%), sedang sejumlah 6 responden (6,2%), rendah sejumlah 3 responden (3,1%), dan sangat rendah sejumlah 0 responden (0%). Berdasarkan paparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengalaman bermakna saat prakerin siswa kelas XII program keahlian teknik ketenagalistrikan di Kota Malang berkategori tinggi.

Hasil penelitian untuk persepsi karir di bidang teknologi listrik dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Persepsi Karir di Bidang Teknologi Listrik

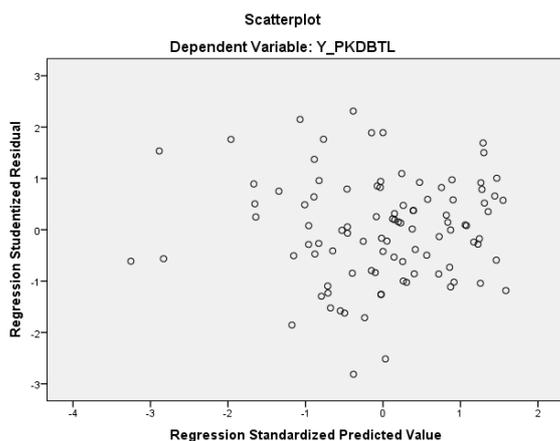
Kriteria	Interval	F	%
Sangat Tinggi	84,5 – 104	39	40,2%
Tinggi	71,5 – 84,5	43	44,33%
Sedang	58,5 – 71,5	13	13,4%
Rendah	45,5 – 58,5	2	2,06%
Sangat Rendah	26 – 45,5	0	0%
Total		97	100%

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa tingkat persepsi karier di bidang teknologi listrik pada siswa kelas XII program keahlian teknik ketenagalistrikan di Kota Malang dengan kategori sangat tinggi sejumlah 39 responden (40,2%), tinggi sejumlah 43 responden (44,33%), sedang sejumlah 13 (13,4%), rendah sejumlah 2 (2,06%), dan sangat rendah sejumlah 0 (0%). Berdasarkan paparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat persepsi karier di bidang teknologi listrik siswa kelas XII program keahlian teknik ketenagalistrikan di Kota Malang berkategori tinggi.

Tabel 4. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Jenis Uji	Hasil
Normalitas	$p_{hitung} X_1 = 0,765$ $p_{hitung} X_2 = 0,118$ $p_{hitung} Y = 0,731$
Linearitas	$p_{hitung} X_1 - Y = 0,000$ $p_{hitung} X_2 - Y = 0,000$
Multikolinearitas	$X_1: T = 0,798$ VIF = 1,253 $X_2: T = 0,798$ VIF = 1,253
Autokorelasi	DW = 1,969

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal karena $p_{hitung} > p_{standar}$ (0,05). Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa tidak terjadi hubungan yang linear karena nilai p_{hitung} antara variabel X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y kurang dari $p_{standar}$ (0,05). Hasil uji multikolinearitas didapatkan nilai *Tolerance* (T) $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara X_1 dan X_2 tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi, hal tersebut dikarenakan $dU < DW < 4-dU$.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan diagram *scatter plots* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola yang teratur. Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi uji prasyarat analisis dan dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis. Hasil uji hipotesis secara parsial dapat dilihat pada Tabel 5 dan secara simultan dapat dilihat pada Tabel 6. Kontribusi prediktor pada penelitian dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 5. Hasil Analisa Korelasi Parsial

Hubungan Parsial	Koefisien Korelasi	Probabilitas	
		P_{hitung}	$P_{standar}$
KBK dengan PKDBTL	0,413	0,000	0,05
PBSP dengan PKDBTL	0,343	0,001	0,05

Tabel 6. Hasil Analisa Regresi Hipotesis Ketiga

F	28,686	
Sig. F	0,000	
Coefficient	Const.	19,581
	X_1 (KBK)	0,355
	X_2 (PBSP)	0,317
R	0,616	
R Square	0,379	

Tabel 7. Sumbangan Efektif dan Relatif

Prediktor	SE%	SR%
KBK (X_1)	21,8%	57,5%
PBSP (X_2)	16,1%	42,5%
Total	37,9%	100%

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai $p_{hitung} < p_{standar}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara X_1 dan Y serta X_2 dengan Y . Hasil uji hipotesis pertama yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kreatif dan persepsi karir di bidang teknologi listrik dengan tingkat keamatan hubungan yang sedang. Hasil penelitian hipotesis kedua yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengalaman bermakna saat prakerin dan persepsi karir di bidang teknologi listrik dengan tingkat keamatan hubungan yang rendah. Pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai Sig.F $< 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara simultan antara kemampuan berpikir kreatif dan pengalaman bermakna saat prakerin dengan persepsi karier di bidang teknologi listrik pada siswa kelas XII program keahlian teknik ketenagalistrikan di Kota Malang.

Persamaan regresi untuk hubungan kemampuan berpikir kreatif dan pengalaman

bermakna saat prakerin dengan persepsi karir di bidang teknologi listrik adalah $Y = 19,581 + 0,355 X_1 + 0,317 X_2$. Persamaan tersebut dapat diartikan bahwa nilai persepsi karir di bidang teknologi listrik akan bernilai 19,581 ketika tidak dipengaruhi oleh nilai kemampuan berpikir kreatif dan pengalaman bermakna saat prakerin. Secara simultan antara kemampuan berpikir kreatif dan pengalaman bermakna saat prakerin akan mempengaruhi persepsi karir di bidang teknologi listrik dengan pertambahan nilai sebesar 0,355 setiap satuan kemampuan berpikir kreatif dan bertambah nilai 0,317 setiap satu satuan pengalaman bermakna saat prakerin. Sumbangan efektif kemampuan berpikir kreatif sebesar 21,8% dan sumbangan efektif pengalaman bermakna saat prakerin sebesar 16,1%. Sedangkan sumbangan relatif kemampuan berpikir kreatif sebesar 57,5% dan sumbangan relatif pengalaman bermakna saat prakerin sebesar 42,5%. Variabel kemampuan berpikir kreatif dan pengalaman bermakna saat prakerin memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel persepsi karir di bidang teknologi listrik yaitu sebesar 37,9%, meskipun sebesar 62,1% dipengaruhi oleh variabel dan faktor lain dimana peneliti tidak menyelidiki hal tersebut.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa : pertama yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kreatif dengan persepsi karir di bidang teknologi listrik. Persepsi karir di bidang teknologi listrik adalah suatu proses pemahaman yang kompleks yang dapat menghasilkan gambaran terkait karir di bidang teknologi listrik yang kemudian menimbulkan pandangan atau penilaian terkait karir di bidang teknologi listrik. Jayanti & Arista (2018) menyatakan bahwa persepsi adalah proses yang terintegrasi dengan apa yang ada pada diri seseorang, seperti perasaan, pengalaman hidup, kemampuan berpikir, kerangka acuan dan aspek-aspek lainnya yang ada pada diri seseorang. Salah satu kemampuan berpikir yang harus dimiliki para generasi muda untuk menghadapi revolusi 4.0 adalah kemampuan berpikir kreatif (Siswati, 2019).

Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam

menciptakan dan mengembangkan gagasan atau ide baru hasil pengamatan lingkungan sekitar, menganalisis masalah dan mencari solusi pemecahan masalah sekaligus menciptakan peluang baru di bidang teknologi listrik. Ghufroon & Rini (2014) menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kreatif mempunyai peranan penting bagi kehidupan karena menjadi sumber kekuatan untuk kemajuan individu dalam hal pengembangan dan penemuan dalam bidang IPTEK dan semua bidang usaha. Artinya siswa program keahlian teknik ketenagalistrikan yang mempunyai kemampuan berpikir kreatif akan mampu mengembangkan dan menemukan hal baru untuk menghasilkan persepsi karir di bidang teknologi listrik. Hal ini selaras dengan pendapat Solso, dkk. (2017) yang menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kreatif merupakan suatu proses kognitif yang dapat menghasilkan suatu pandangan atau persepsi baru mengenai suatu objek atau permasalahan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diindikasikan bahwa kemampuan berpikir kreatif dapat mempengaruhi persepsi karir di bidang teknologi listrik. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif yang tinggi akan menjadikan siswa tersebut memiliki persepsi karir di bidang teknologi listrik yang tinggi, begitupun sebaliknya.

Kedua, yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengalaman bermakna saat prakerin dan persepsi karir di bidang teknologi listrik dengan tingkat keeratn hubungan yang rendah. Pengalaman bermakna saat prakerin adalah suatu pengetahuan, kemampuan dan pengalaman yang didapat siswa selama kegiatan prakerin yang dapat membentuk sikap profesionalitas seseorang, memahami dan mengenali lingkungan kerja dan dapat meningkatkan keahlian seseorang. Saat melaksanakan prakerin siswa akan mendapat banyak pengalaman yang tidak didapatkan di sekolah.

Menurut Sanusi dan Fernandez (2019), prakerin merupakan pengalaman langsung yang melibatkan panca indra manusia sehingga 90% pembelajaran akan lebih diingat oleh siswa yang melaksanakan prakerin. Terlibatnya panca indra dalam pelaksanaan prakerin akan mendorong siswa untuk menghasilkan suatu persepsi untuk berkariir. Menurut Sobur (2013) persepsi merupakan suatu proses tentang petunjuk indrawi dan pengalaman masa lalu yang relevan untuk

diorganisasikan sehingga dapat memberikan gambaran yang terstruktur dan bermakna. Selaras dengan penelitian Rohde, dkk. (2019) yang menyatakan bahwa pengalaman dapat menumbuhkan interpretasi karir bagi siswa teknik elektro. Seseorang dengan pengalaman bermakna saat prakerin yang tinggi akan lebih mudah untuk menghasilkan persepsi karir di bidang teknologi listrik. Hal ini berarti bahwa siswa kelas XII program keahlian teknik ketenagalistrikan akan mampu menghasilkan persepsi karir di bidang teknologi listrik yang baik dengan memanfaatkan pengalaman yang didapat saat prakerin.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diindikasikan bahwa pengalaman bermakna saat prakerin dapat mempengaruhi persepsi karir di bidang teknologi listrik. Siswa yang memiliki pengalaman bermakna saat prakerin yang tinggi akan menjadikan siswa tersebut memiliki persepsi karir di bidang teknologi listrik yang tinggi, begitupun sebaliknya.

Ketiga, yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kreatif dan pengalaman bermakna saat prakerin dengan persepsi karir di bidang teknologi listrik pada siswa kelas XII program keahlian teknik ketenagalistrikan di Kota Malang. Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam menciptakan dan mengembangkan gagasan atau ide baru hasil pengamatan lingkungan sekitar, menganalisis masalah dan mencari solusi pemecahan masalah sekaligus menciptakan peluang baru di bidang teknologi listrik. Kemampuan berpikir kreatif penting untuk dimiliki oleh siswa sebagai upaya untuk pengembangan aspek kognitif yang berkaitan dengan proses berpikir dan penalaran. Irwansyah dan Munasiah (2018) berpendapat bahwa persepsi merupakan suatu proses kognitif yang dialami oleh seseorang dalam memahami informasi. Hal ini berarti bahwa siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif akan lebih mudah untuk memahami informasi yang memicu munculnya persepsi.

Pengalaman bermakna saat prakerin berperan penting bagi siswa dalam menentukan pilihannya setelah lulus sekolah. Selain itu pengalaman bermakna saat prakerin juga berpengaruh terhadap pembentukan *soft skill* dan *hard skill* bagi siswa. *Soft skill* yang dimaksud dalam hal ini adalah pembentukan sikap seperti

disiplin kerja dan tanggung jawab serta pengenalan lingkungan, sedangkan *hard skill* meliputi bertambahnya pengetahuan, kemampuan dan keterampilan. Tuty dkk (2017) berpendapat bahwa pengalaman menjadi salah satu aspek pembentuk persepsi seseorang. Hal ini berarti bahwa siswa program keahlian teknik ketenagalistrikan yang memiliki pengalaman bermakna saat prakerin akan mudah untuk berpersepsi terkait karir di bidang teknologi listrik.

Penelitian yang dilakukan oleh Andriana (2016) tentang persepsi terhadap dunia kerja mendapatkan hasil bahwa persepsi terhadap dunia kerja menjadi salah satu hal yang berpengaruh bagi siswa kelas XII dalam menentukan pilihannya setelah lulus sekolah. Oleh karena itu agar siswa kelas XII program keahlian teknik ketenagalistrikan tidak salah dalam menentukan pilihannya setelah lulus maka siswa tersebut harus memiliki persepsi karir di bidang teknologi listrik yang baik dan positif. Sehingga dalam hal ini diperlukan beberapa aspek sebagai upaya peningkatan persepsi karir di bidang teknologi listrik, yaitu berupa kemampuan berpikir kreatif dan pengalaman bermakna saat prakerin.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diindikasikan bahwa siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif dan pengalaman bermakna saat prakerin yang tinggi akan menjadikan siswa tersebut memiliki tingkat persepsi karir di bidang teknologi yang tinggi. Sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif dan pengalaman bermakna saat prakerin yang rendah akan menjadikan siswa tersebut memiliki tingkat persepsi karir di bidang teknologi yang rendah. Hal ini dikarenakan hubungan yang terjadi antara kemampuan berpikir kreatif dan pengalaman bermakna saat prakerin dengan persepsi karir di bidang teknologi adalah hubungan positif.

4 KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Tingkat kemampuan berpikir kreatif, pengalaman bermakna saat prakerin dan persepsi karir di bidang teknologi listrik dalam kategori tinggi.

2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara parsial antara kemampuan berpikir kreatif dan persepsi karier di bidang teknologi listrik.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara parsial antara pengalaman bermakna saat prakerin dan persepsi karier di bidang teknologi listrik.
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara simultan antara kemampuan berpikir kreatif dan pengalaman bermakna saat prakerin dengan persepsi karier di bidang teknologi listrik. Sumbangan efektif kemampuan berpikir kreatif sebesar 21,8%, pengalaman bermakna saat prakerin sebesar 16,1% dan sumbangan relatif kemampuan berpikir kreatif sebesar 57,5%, pengalaman bermakna saat prakerin sebesar 42,5%. Kemampuan berpikir kreatif merupakan prediktor yang lebih efektif dalam persepsi karier di bidang teknologi listrik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alkhatib, O.J. (2019). A Framework for Implementing Higher-Order Thinking Skills (Problem-Solving, Critical Thinking, Creative Thinking, and Decision-Making) in Engineering & Humanities. *Advances in Science and Engineering Technology International Conferences (ASET)*, 1 – 8 doi : 10.1109/ICASET.2019.8714232.
- Amelia, F & Sojanah, J. (2019). Prakerin sebagai Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Siswa dalam Mengelola dan Menjaga Sistem Kearsipan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4 (1), 17-25.
- Andarmoyo, S. (2012). *Kebutuhan Dasar Manusia (Oksigenasi)*. Tangerang: Graha Ilmu.
- Andriana, M. 2016. *Hubungan Persepsi Terhadap Dunia Kerja dan Perilaku Praktekum dengan Kemandirian Menentukan Pilihan Setelah Lulus Sekolah pada Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Elektro di SMK Negeri Kota Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FT UM.
- Anisah, L. (2015). Model Layanan Informasi Karir dengan Teknik *Field Trip* untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa SMK di Kabupaten Demak. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1 (1), 1 – 10.
- Alvonco, J. (2013). *The Way of Thinking: Tingkatkan Cara Berpikir agar Lebih Kreatif, Rasional, dan Kritis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Desminta. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ghufron, N. & Rini, R.S. (2014). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media.
- Gladding, S.T. (2012). *Konseling Profesi yang Menyeluruh*. Jakarta: Indeks.
- Greenstein, L. (2012). *Assessing 21st Century Skills: A Guide to Evaluating Mastery and Authentic Learning*. California: Corwin A Sage Comany.
- Irwansyah, N. & Munasiah. (2018). Hubungan Antara Persepsi dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi di SMA Tugu Ibu Depok. *DEIKSIS*, 10 (03), 280-290.
- Jayanti, F & Arista. N. T. (2018). Persepsi Mahasiswa terhadap Pelayanan Perpustakaan Universtas Trunojoyo Madura. *Kompetensi*, 12 (2).
- Mcgough, C.D., Orr, M.K., Kim, A.N., dan Benson L.C. (2018). Shift in Mid-Year Engineering Students' Perceptions of Their Future Careers Over Time. *IEEE Frontiers in Education Conference (FIE)*, 1-7, doi: 10.1109/FIE.2018. 8659279.
- Nifah, A. (2015). *Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri (Prakerin), Efikasi Diri, dan Kompetensi Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi di SMK PGRI 2 Kota Salatiga Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Pamungkas, A.J. (2016). *Hubungan Layanan Bimbingan Konseling dan Kemandirian dengan Pengambilan Keputusan Karier Siswa*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rohde, J., Musselman, L., Benedict, B., Verdin, D., Godwin, A., Kim, A., Benson, L., dan Potvin, G. (2019). Design Experiences, Engineering Identity, and Belongingness in Early Career Electrical and Computer Engineering Student. *IEEE Transactions On Education*, 62 (3), 165-172. doi: 10.1109/TE.2019. 2913356.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sanusi, M. L., dan Fernandez, D. (2019). Hubungan Praktek Kerja Industri (Prakerin) terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja bagi Siswa Kelas XII Kompetensi Kendaraan Ringan SMKN 1 Bukittinggi. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(3), 603-612.
- Setyosari, P. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Nur Auliya, Setiadi Cahyono Putro, Hari Putranto. *Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Pengalaman Bermakna saat Prakerin dengan Persepsi Karier di Bidang Teknologi Listrik pada Siswa SMK Kota Malang*

- Shaleh, A.R., & Wahab, M.A. (2015). *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Siswati, S. (2019). Pengembangan Soft Skill dalam Kurikulum untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan*, 17 (2).
- Sobur, A. (2013). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Solso, L.R., Maclin, O.H., & Maclin, M.K. (2017). *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistyarini, E.P.D. (2012). *Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktek Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogtakarta.
- Tuty, D.W.N., Widiyanti, E., & Utami, B.W. (2017). Korelasi Faktor Pembentuk Persepsi dengan Persepsi Konsumen terhadap Media Pemasaran Online (www.goodplant.co.id). *Journal of Sustainable Agriculture*, 32 (2).
- Wijayanti, L.N.E.R., Tri, A.S., dan Sukarnati. (2016). Kontribusi Pengetahuan Kewirausahaan, Pengalaman Prakerin, dan Kreativitas terhadap Kesiapan Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1 (7), 1364-1375.
- Winkel, W.S & Hastuti, M.S. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Media Abadi.